



Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Potensi Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal

Rizka Amanda Putri¹, Rahmatun Nisa², Muhammad Chaidir³, Tengku Darmansah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: rizkamnda.18@gmail.com, teng kudarmansah@uinsu.ac.id

Abstract. *Principal communication is the process of conveying information to teachers and forwarded to students. The purpose of this study was to determine the principal's communication, including: Teacher professionalism; Teacher discipline; and Teacher responsibility. Qualitative approach with descriptive method. In terms of data collection is through literature study, literature study is the initial step in the data collection method. Literature study is a data collection method that is directed at finding data and information through documents, both written documents, photographs, images, and electronic documents that can support the writing process. The subjects of the study were teachers, principals, and school committees at Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. The results of the study found: Principal communication in improving teacher professionalism is conveying messages to teachers both verbally and in writing; Principal communication in improving teacher discipline is providing exemplary examples by attending school on time; Principal communication in improving teacher responsibility is interpersonal communication, communication in solving problems in learning by coordinating and finding solutions with the school committee and supervisor, and the relevant Education Office. It is expected that the committee and the principal can provide encouragement and guidance in teacher performance regarding professionalism, discipline and teacher responsibility effectively and efficiently so that it can improve teacher performance in schools.*

Keywords: *Principal Communication, Teacher Performance, Professionalism*

Abstrak. Komunikasi kepala sekolah adalah proses penyampaian informasi kepada guru dan diteruskan kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi kepala sekolah, meliputi: Profesional guru; Disiplin guru; dan Tanggungjawab guru. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam hal pengumpulan data adalah melalui studi kepustakaan, studi kepustakaan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan Subjek penelitian ialah guru-guru, kepala, dan komite sekolah di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. Hasil penelitian ditemukan: Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru baik secara lisan maupun secara tulisan; Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu memberikan contoh teladan dengan hadir ke sekolah tepat waktu; Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggungjawab guru yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi dalam memecahkan masalah di dalam pembelajaran dengan cara mengkoordinasi dan mencari solusi dengan komite dan pengawas sekolah, serta Dinas Pendidikan terkait. Diharapkan kepada komite dan kepala sekolah agar dapat memberikan dorongan dan pembinaan dalam kinerja guru tentang profesional, kedisiplinan dan tanggungjawab guru secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Kata kunci: Komunikasi Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Profesional

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Kaitan ke depan berupa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal yang bertugas untuk membentuk manusia yang bermutu melalui serangkaian proses pendidikan yang telah diatur berdasarkan delapan standar pelaksanaan pendidikan. Menurut Mulyasa (2003) “Kepala sekolah merupakan komponen vital dalam peningkatan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang dipimpinnya. Kaitan erat yang terjalin antara kualitas kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, antara lain tata tertib sekolah, budaya sekolah, dan penurunan perilaku destruktif siswa”.

Keterlibatan masyarakat dalam program sekolah, terlihat dalam bentuk komunikasi. Thoha (2012:167) menyatakan bahwa “komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Suatu komunikasi yang tepat tidak bakal terjadi, kalau tidak penyampai berita tadi menyampaikan secara patut dan penerima berita menerimanya tidak dalam bentuk distorsi”. Bentuk komunikasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Komunikasi terbagi atas empat macam tipe, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Guru merupakan pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah, tugas utamanya adalah mendidik dan mengajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Agus F. Tambayong dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangnya”.

Potensi yang dimiliki guru, upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Temuan awal guru sering berada pada kondisi yang sangat dilematis karena guru menjadi tonggak utama untuk mencerdaskan anak bangsa, namun guru mempunyai permasalahan yang klasik, seperti kurang tersedia media pembelajaran, penghargaan, kesejahteraan, dan lain-lain.

Masalah lain adalah keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru bekerja sambil, baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara rutinitas lebih menekuni kegiatan rutinitas dari pada

kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Realita menunjukkan bahwa banyak guru yang belum memenuhi ketentuan profesionalisme, bahkan di daerah banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi S1/D4.

Selain itu, masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk menghasilkan peserta didik sesuai yang diamanatkan undang-undang. Banyak guru yang masih menganggap profesinya hanya sebagai pekerjaan biasa, sehingga kurang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi sering dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat, dimana setiap orang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan melakukan komunikasi berarti bahwa, setiap manusia memberikan suatu aksi yang di respon dengan sebuah reaksi. Berikut ini terdapat beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

Sebuah definisi komunikasi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia bahwa:

“komunikasi adalah suatu transaksi roses simbolik yang menghendaki orang- orang mengatur lingkungannya (1) dengan membangun hubungan antarsesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah itu”.(Cangara 2002:19).

Everett M Rogers seorang pakar Psikologi Pedesaan Amerika, membuat definisi bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

D. Lawrence Kincaid (1981): “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian mendalam”.

Berdasarkan definisi-definisi komunikasi di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:

1. Komunikasi adalah suatu proses
2. Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan
3. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat

Komunikasi Pendidikan

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika proses belajar itu tidak komunikatif, tidak mungkin tujuan pendidikan itu dapat tercapai.

Di dalam dunia pendidikan, guru yang memiliki banyak informasi akan dikagumi oleh para muridnya ketimbang guru yang kurang. Di dalam dunia pendidikan, guru yang memiliki banyak informasi akan dikagumi oleh para muridnya ketimbang guru yang kurang pergaulan. Informasi yang selalu baru akan menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh warga sekolah. Menurut Munir (2012:22), bahwa “pengakuan para murid bahwa gurunya merupakan orang yang memiliki banyak informasi juga akan menambah dan menyuburkan sikap segan serta hormat mereka kepada gurunya itu. Sikap ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam rangka menumbuhkan kewibawaannya”.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Untuk dapat memahami hakikat suatu komunikasi perlu diketahui prinsip-prinsip dari komunikasi tersebut. menurut Seiler (Muhammad, 2011:19), “ada empat prinsip dasar komunikasi yaitu: suatu proses, suatu sistem, interaksi dan transaksi, dimaksudkan atau tidak dimaksudkan”.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerjanya. Tempe (Supardi 2013:50) menyatakan: “faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan”.

Kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, jabatan, penilaian, umpan balik, administrasi pengupahan, dan karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik organisasi terdiri dari imbalan, penetapan tujuan, seleksi, latihan dan pengembangan kepemimpinan dan struktur organisasi, sedangkan karakteristik pekerjaan terdiri dari penilaian pekerjaan, umpan balik prestasi, desain pekerjaan, dan jadwal kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Nasser, 2021) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yangalamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik analisis tekstual atau dalam pandangan Creswell sebagaimana dikutip (Arifudin, 2018) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Dalam hal pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, latar, dan beragam cara pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan, studi kepustakaan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip (Rahayu, 2020) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal itu, sejalan dengan pendapat Creswell dalam (Rusmana, 2020) bahwa dokumen-dokumen kualitatif (qualitatif document) bisa berupa dokumen publik (misalnya koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, diari, surat, e-mail).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneliti

Profesionalisme berasal dari kata “profesional” yang mengacu pada intelektual, sikap, dan tingkat ketekunan seseorang saat ini. Seorang guru profesional harus memiliki kualitas berikut: profesional, sosial, pedagogi, dan kepribadian. Guru profesional yang menjunjung tinggi standar yang ditetapkan dan memahami secara pasti apa yang harus dilakukan, baik di dalam maupun di luar kelas. Kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh para guru agar informasi yang diberikannya dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa.

Komunikasi di sekolah itu sangat besar peranannya dalam penyampaian pesan dari kepala sekolah kepada guru, dan guru dapat memberikan informasi yang efektif dari kepala sekolah untuk para peserta didiknya. Disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patih terhadap aturan-aturan sekolag. Disiplin guru terdiri dari menjaga jadwal yang tepat, mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pembelajaran sesuai rincian minggu efektif, RPP, program tahunan, program semester, dan ketuntasan persyaratan minimal.

Dengan adanya disiplin kerja seorang guru, kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan, tertib dan lancar. Disiplin tempat kerja didefinisikan sebagai suatu sistem penegakan disiplin yang kontinu, sistematis, dan dinamis. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi masalah guru yang kurang disiplin yaitu dengan cara memanggil guru yang bersangkutan secara personal untuk diberikan pencerahan serta nasehat agar guru tersebut lebih mentaati peraturan.

Kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi secara efektif diharapkan akan meningkatkan taraf pelaksanaan tugas, Kemampuan Kepala sekolah untuk berkomunikasi secara efektif akan meningkatkan standar pelaksanaan tugas, menghimpun dan menampung berbagai pendapat serta keluhan baik dari pihak guru maupun dari pihak kepala sekolah, saling memberi dan menerima serta silahturahim dan kekeluargaan semakin meningkat. Sebagai sifat keterbukaan, komunikasi ini sangat erat dalam mengakomodasi disiplin guru dalam kegiatan mengajar peserta didik.

Tanggung jawab dari guru adalah melaksanakan prosedur pengajaran berkualitas tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab utama guru, meliputi: pengajaran, pendampingan, penilaian, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi, dan pembinaan hubungan masyarakat.

Pembahasan

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Kepala sekolah sebagai guru harus mampu membimbing kepada semua warga sekolah sesuai tugas pokok dan fungsinya. Oncong menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan, ataupun tidak langsung secara media. Dari pengertian tersebut jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Maka orang yang dimaksud di sini ialah kepala sekolah, komite sekolah, guru, staf sekolah dan peserta didik.

Dalam disiplin terdapat unsur meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan. Pelanggaran tersebut tampaknya sudah dianggap biasa, lebih parahnya lagi para pelakunya tidak merasa bersalah atau berdosa. Aritonang (Barnawi dan

Arifin 2012:110) menyatakan “disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan”. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (self disiplin).

Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu menyampaikan sumber informasi di sekolah yang sangat dibutuhkan oleh guru-guru, agar informasi yang disampaikan dapat terlaksana. Nawawi (Maisah 2013:140) menyatakan “komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya”. Bentuk komunikasi tersebut saling mengisi, artinya melakukan komunikasi dari hati ke hati dalam momen dan tempat tertentu, di samping melakukan pertemuan mingguan.

Tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Tanggung jawab dalam pembelajaran merupakan tugas pokok bagi profesi guru, meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat. Dalam meningkatkan tanggung jawab guru dalam menyusun RPP, melaksanakan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. (Depdiknas: 2007). RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang meliputi 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Pemberdayaan partisipasi masyarakat diwadahi dengan komite sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan stakeholder sekolah, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu. Komite sekolah terdiri dari unsur-unsur wakil orang tua siswa, wakil guru-guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat, wakil pengusaha/ industri, wakil pemerintah daerah, dan wakil pejabat pengendali pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 53 Ayat (1), menyatakan bahwa “peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan, dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan”. Peran dan kedudukan masyarakat dalam manajemen sekolah amat penting untuk memajukan kualitas sekolah.

KESIMPULAN

Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik. Kepala sekolah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui supervisi kelas, membina dan memberikan saran positif kepada guru. Tugas guru profesional, yakni mampu melaksanakan: tugas administrasi kurikulum dan pengembangannya, pengelolaan peserta didik, personel, sarana dan prasarana, keuangan, layanan khusus, dan hubungan sekolah masyarakat.

Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu mengarah pada kegiatan mendidik guru untuk patuh terhadap aturan sekolah dengan cara memanggil yang bersangkutan secara personal untuk dinasehati, sehingga tidak berdampak negatif terhadap guru lain, dan diajak bersama-sama untuk meningkatkan disiplin supaya dapat dicontohi oleh siswa. Bentuk komunikasi kepala sekolah yaitu berkomunikasi dari hati ke hati dalam momen dan tempat tertentu, di samping melakukan pertemuan mingguan. Sedangkan bentuk disiplin guru yang diharapkan kepala sekolah ialah kehadiran tepat waktu, mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran.

Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Bentuk tanggung jawab guru dalam pembelajaran, meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat. Guru juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, amalan anak didik, tanggung jawab terhadap dirinya, teman sekerjanya, kepala sekolah, orang tua peserta didik maupun dengan yang lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Cangara, H. (2004). Pengantar ilmu komunikasi. PT Raja Grafindo Persada.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Muhammad, A. (2011). Komunikasi organisasi (Edisi 1 Cet. 12). PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2003). Menjadi kepala sekolah profesional. Remaja Rosda Karya.
- Munir, A. (2012). Membangun komunikasi efektif. Mentari Pustaka.

- Nisa, H. (2016). Komunikasi yang efektif dalam pendidikan karakter. *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman dan Kebudayaan*, 10(01), 49-63.
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 157 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 12-19.
- Supardi. (2013). Kinerja guru. Rajawali Pers.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Standar Pendidikan Nasional. (2005). Depdiknas.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang disusun guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi). *P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.